

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy for developing Praijing Village Tourism Objects as a Tourism Village in West Sumba. This study used a SWOT analysis technique involving 1 Village Head of Praijing Village, 4 representatives from local community shops, 3 tourists and 2 tour guides. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, documentation, and questionnaires. The internal variable questionnaire has 4A namely Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary, with 12 indicators with eleven strength indicators and one weakness indicator. Meanwhile, there are five external variables, namely Government, Competitors, Socioeconomic, Culture, Threats, and Security, with nine indicators, seven opportunities indicators, and two threats indicators. Through the analysis of the IFAS and EFAS matrices, the results of the calculation of the IFAS score were 3.17 and the EFAS was 2.41, which means that Praijing Village is in quadrant I, namely the growth position. In the SWOT analysis, the strategy that can be applied is the SO strategy, which is to maintain, preserve, and manage traditional houses properly without changing the function of the house. ST's strategy is to prioritize competition by increasing attractiveness and optimizing the role and function of tourism, especially the unique traditional house owned by Kampung Praijing. The WO strategy is to utilize government funds and support to build shelters. WT's strategy is to increase security and establish cooperation with regional authorities.

Keywords: Development Strategy, Praijing Village, SWOT Analysis, Cultural Heritage



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Objek Wisata Kampung Praijing Sebagai Desa Wisata di Sumba Barat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan melibatkan 1 Kepala Desa Kampung Praijing, perwakilan dari toko masyarakat setempat sebanyak 4 orang, 3 orang wisatawan dan 2 orang tour guide. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Kuesioner variabel internal memiliki 4A yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary, dengan 12 indikator dengan sebelas indikator kekuatan dan satu indikator kelemahan. Sementara itu, terdapat lima variabel eksternal yaitu Pemerintah, Pesaing, Sosial Ekonomi, Budaya, Ancaman, dan Keamanan, dengan sembilan indikator, tujuh indikator peluang, dan dua indikator ancaman. Melalui analisis matriks IFAS dan EFAS diperoleh hasil perhitungan skor IFAS adalah 3,17 dan EFAS adalah 2,41 yang berarti Kampung Praijing berada pada kuadran I yaitu posisi pertumbuhan. Dalam analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan adalah Strategi SO yaitu menjaga, melestarikan, dan mengelola Rumah Adat dengan baik dengan tidak mengubah fungsi Rumah Tersebut. Strategi ST adalah mengutamakan persaingan dengan meningkatkan daya tarik dan mengoptimalkan peran dan fungsi dari pariwisata khususnya Rumah adat unik yang dimiliki oleh Kampung Praijing. Strategi WO adalah memanfaatkan dana dan dukungan pemerintah untuk membangun rumah singgah. Strategi WT adalah meningkatkan keamanan dan menjalin kerja sama dengan pihak berwenang yang ada didaerah..

Kata kunci: Strategi Pembangunan, Kampung Praijing , Analisis SWOT, Budaya Warisan

